

**HUBUNGAN STRES EMOSIONAL DENGAN PENYALAHGUNAAN
MINUMAN KERAS PADA REMAJA LAKI-LAKI
DI DESA PATUK GAWEMULYO
MIRIT KEBUMEN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
PUTRI HIDAYATI
070201181

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

THE RELATIONSHIP EMOTIONAL STRESS WITH ALCOHOL ABUSE IN TEENAGE BOYS IN THE VILLAGE PATUK GAWEMULYO MIRIT KEBUMEN¹

Putri Hidayati², Mamnu'ah³

ABSTRACT

Background: Adolescents consume alcohol to be cope with problems that they are going through, but they do not realized that alcohol can cause impairment of physical and psychological health, and alcoholism.

Research Objective: The research aims at finding out the correlation between emotional stress and liquor abuse among male adolescents in Village Patuk Gawemulyo, Mirit Kebumen.

Method: This research employs a descriptive correlation. The population of the research is all male adolescents in Village Patuk Gawemulyo, Mirit, Kebumen with as many as 93 people. The sampling technique employed in the research is total sampling and those who meet the inclusion criteria are 84 people. The research employs Cross Sectional Time approach and employs Chi Square for data analysis.

The Result of the Research and Conclusion: The result of this research indicates that the statistical test result obtained is $\chi^2=14,985$ with a significant level of (p) 0.000, so that it can be concluded that there is a correlation between emotional stress and liquor abuse among female adolescents in Village Patuk Gawemulyo, Mirit, Kebumen.

Suggestion: It is suggested that the Head of Village Patuk Gawemulyo, Mirit, Kebumen establishes a strict written rules about the prohibition of the use of liquor, so as to prevent the liquor abuse among adolescents.

Keywords: Emotional stress, liquor abuse, adolescents

Bibliography: 24 Books (2001-2011), 4 theses, 12 websites.

Number of pages: xiv, 62 pages, 8 tables, 2 figures, 15 appendicies.

¹Title of the Thesis

²Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Remaja diartikan sebagai masa peralihan, terjadi perubahan, banyak masalah, pencarian identitas diri, masa yang menimbulkan masalah, tidak realistis dan masa ambang dewasa (Sumiati, 2009). Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental lebih baik (Depkes RI, 2010). Oleh karena itu orang tua harus berupaya untuk memahami bagaimana pertumbuhan, perkembangan dan karakteristik remaja.

Diperkirakan lebih dari 80% penduduk laki-laki di dunia pernah mengkonsumsi alkohol minimal satu kali seumur hidupnya dan sekitar 50% dari semua orang tersebut merupakan pengguna alkohol yang cukup rutin hingga sekarang. Tingginya angka konsumsi alkohol, sekurang-kurangnya 200.000 kasus kematian yang berhubungan dengan alkohol tiap tahunnya. Kelompok usia dengan persentase pengguna alkohol tertinggi adalah remaja, sedangkan dari jenis kelamin, laki-laki lebih banyak menggunakan alkohol daripada wanita (Harimurti, 2009).

Penyalahgunaan minuman keras merupakan masalah yang sering terjadi pada remaja dan mengalami peningkatan dari tahun ketahun akibatnya terjadi perkelahian, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja. Gejala yang terlihat pada pengguna alkohol biasanya terjadi gangguan lambung, timbulnya penyakit pada hati, jantung, saraf dan kemunduran daya ingat. Seseorang yang ada dalam pengaruh alkohol juga dapat mengalami perubahan persepsi dan penurunan kemampuan menilai, sehingga berbahaya jika mengendarai kendaraan karena dapat menyebabkan kecelakaan, beberapa tindakan kejahatan juga sering terjadi karena pelaku di bawah pengaruh alkohol (Yamani, 2009).

Kebiasaan yang sulit diberantas ini selain peredarannya yang ilegal dan tidak terkendali juga menimbulkan banyak aspek negatif. Banyak kasus kriminalitas akibat pengaruh alkohol misalnya Mei 2010 tercatat 68 kasus yang berbeda-beda, mulai dari pengancaman, pencurian, penganiayaan, pemerkosaan dan pembunuhan. Di Kebumen tercatat 51 kasus berupa kekerasan fisik, seksual dan kekerasan psikis yang kebanyakan terjadi karena dampak dari minuman keras (Sentani, 2010). Dampak jangka pendek bagi pengonsumsi alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktifitas kerja dan kecelakaan. Selain itu, alkohol juga dapat menyebabkan perilaku kriminal (70% pelaku mengkonsumsi alkohol sebelum melakukan tindak kriminal) dan lebih dari 40% kekerasan dalam rumah tangga juga dipengaruhi oleh alkohol (Widianti, 2007).

Dampak dari menyalahgunakan minuman keras adalah timbulnya berbagai masalah kesehatan yang berujung pada kematian. Dampak pada kesehatan jiwa misalnya pengendalian diri dan menilai sesuatu berkurang, kecekan tangan berkurang, berjalan tidak mantap, muka merah dan semua gerak motorik lamban (Sumiati, 2009). Dampak yang dapat terjadi pada kesehatan fisik dengan menurunnya kemampuan fungsi organ dalam tubuh bahkan mengalami kerusakan misalnya pengaruh terhadap fungsi hati, pancreas, saluran cerna, otot, darah, kelenjar endokrin, jantung, system pernapasan dan tulang bahkan sampai pada kematian (Joewana, 2005). Terbukti pada April 2010 Jawa Tengah tercatat 109 orang meninggal karena minuman keras oplosan (Semarang 20 orang, Kudus 3 orang, Salatiga 34 orang, Boyolali 5 orang, Surakarta 15 orang, Pemalang 21 orang, Sukoharjo 11 orang). Kasus kematian akibat minuman keras terus bertambah, terlihat pada Agustus 2010 tercatat 127 orang (Tahrir, 2010). Walaupun minuman keras banyak menelan korban jiwa tetapi para penikmat alkohol ini tidak pernah merasa jera.

Pemerintah Indonesia telah memberi perhatian khusus untuk mengatasi permasalahan minuman keras. Perhatian tersebut dengan dikeluarkannya keputusan Presiden Nomor 3 tahun 1997 tentang pengawasan dan pengendalian minuman keras Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 menyebutkan pidana kurungan maksimal 6 bulan atau denda maksimal Rp 50 juta. Pengaturan minuman beralkohol terdapat dalam peraturan Menteri Kesehatan tentang minuman keras Nomor 86/Men/Kes/Per/IV/77 (Soetjiningsih, 2004).

Pemerintah Daerah Kebumen membuat peraturan daerah (Perda) tentang miras dalam UU No 32 Tahun 2004 pasal 25 dan pasal 42, UU No 2 tahun 2000, Keppres No 3 Tahun 1997 dan Peraturan Mendagri No 15/M-M-DAG/3/2006 tentang pengawasan, pengendalian impor, peredaran dan penjualan minuman beralkohol, namun perlu melibatkan masyarakat secara langsung agar peraturan dapat berjalan secara efektif. Hasil penelitian yang dilakukan pada Januari 2010 menunjukkan banyak terjadi kenakalan remaja yang berawal dari seringnya kalangan remaja nongkrong di pinggir jalan sampai larut malam, sehingga sering digunakan untuk minum-minuman keras (Aritonang, 2010).

Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang tentang larangan mengkonsumsi alkohol, tetapi sebagian besar remaja tidak memperdulikan larangan tersebut. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi remaja terjerumus pada minuman keras, pola asuh orang tua yang terlalu otoriter sangat berpengaruh pada perkembangan remaja, anak berkembang menjadi anak yang penakut, tidak percaya diri dan merasa tidak berharga sehingga proses sosialisasi menjadi terganggu. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, merasa tidak diperdulikan tidak diperhatikan dan merasa tidak dihargai. Pengaruh teman sebaya lebih besar karena remaja lebih sering di luar rumah terpengaruh dalam hal penampilan, cara berbicara dan tingkah laku temannya cenderung akan diikuti tanpa memperdulikan akibatnya termasuk mengkonsumsi alkohol (Yamani, 2009). Upaya penanggulangan minuman keras yang dilakukan di Desa Patuk Gawemulyo dengan memberi peringatan ketika ada hajatan atau sindiran langsung oleh kepala Desa kepada remaja laki-laki ketika ada kegiatan seperti gotong royong, agar mereka mengetahui bahaya minuman keras dan berhenti mengkonsumsi minuman keras.

Masalah yang dialami remaja merupakan manifestasi dari stres, diantaranya depresi, kecemasan, pola makan tidak teratur dan minum minuman keras sampai penyakit yang berhubungan dengan fisik seperti pusing, dan ngilu pada sendi dan remaja laki-laki apabila mengalami stres cenderung lebih agresif dan melakukan perbuatan negatif seperti, merokok dan minum alkohol (Kemala, 2007). Beberapa remaja mengkonsumsi alkohol untuk relaksasi dan mengatasi stres tetapi mereka tidak mengetahui jika alkohol dapat menyebabkan alkoholisme atau kerusakan fisik (Swarth, 2006).

Survey yang dilakukan peneliti di Desa Patuk Gawemulyo 7 November 2010 dan data yang didapat dari kantor Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen menghasilkan data diantaranya remaja laki-laki berjumlah 93 orang dalam 9 RT. Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan ketua karang taruna Desa Patuk Gawemulyo dan wawancara dengan 6 orang remaja didapatkan 6 remaja tersebut pernah mengkonsumsi alkohol dalam 1 tahun terakhir. Faktor yang mempengaruhi diantaranya 2 orang dipengaruhi oleh teman sebaya dan 4 orang lainnya mengalami stres emosional seperti tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang percaya diri atau mempunyai masalah dengan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental, penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan stres emosional dengan penyalahgunaan minuman keras pada remaja laki-laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen. Metode pendekatan waktu menggunakan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja laki-laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen berjumlah 93 orang. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 84 responden. Penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner serta analisis data menggunakan *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen. Desa Patuk Gawemulyo Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah terletak di perbatasan antara Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo, jarak Desa Patuk Gawemulyo dengan Kota Kebumen adalah 34 km, sebelah selatan jalan raya Prembun (8 km) dan sebelah utara jalan raya Deandles (2 km) dengan batas-batas sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Desa Patuk Rejo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kertodeso, sebelah timur berbatasan dengan Desa Patuk Rejomulyo dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wergonayan. Kondisi geografis Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen termasuk dalam kategori dataran rendah yang terdiri dari empat rukun warga (RW) dan sembilan rukun tetangga (RT). Jumlah remaja (usia 17-22 tahun) di Desa Patuk Gawemulyo pada bulan November 2010 adalah 161 orang, 93 orang diantaranya remaja laki-laki dan sisanya 68 orang adalah remaja perempuan.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
1.	Usia		
	a. 17th	10	11,9%
	b. 18th	6	7,143%
	c. 19th	14	16,67%
	d. 20th	12	14,29%
	e. 21th	23	27,38%
	f. 22th	19	22,62%
2.	Jenis pekerjaan		
	a. Tani	49	58,33%
	b. Karyawan Swasta	29	34,52%
	c. Buruh	6	7,14%
3.	Tingkat pendidikan		
	a. Tidak sekolah	1	1,19%
	b. SD	13	15,48%
	c. SMP	37	44,05%
	d. SMA	33	39,29%
4.	Agama		
	a. Islam	84	100%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa berdasarkan umur responden yang paling banyak berumur 21 tahun yaitu 23 orang (27,38%) dan yang paling sedikit berumur 18 tahun yaitu 6 orang (7,14%). Berdasarkan jenis pekerjaan, responden yang paling banyak bekerja sebagai tani yaitu 49 orang (58,33%) sedangkan yang paling sedikit bekerja sebagai buruh yaitu 6 orang (7,14%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang paling banyak berpendidikan SMP yaitu 37 orang (44,05%) dan yang paling sedikit tidak sekolah yaitu 1 orang (1,19%). Berdasarkan karakteristik Agama, semua remaja laki-laki di Desa Patuk Gawemulyo yaitu 84 orang (100%) beragama Islam.

Stres Emosional Yang Dialami Oleh Remaja Laki-Laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen Tahun 2011

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Stres emosional yang dialami oleh remaja laki-laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen

No.	Stres emosional	Frekuensi	Prosentase
1.	Berat	30	35,7%
2.	Ringan	54	42,3%
	Total	84	100%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mengalami stres emosional dengan kategori ringan yaitu 54 orang (42,3%) dan yang paling sedikit mengalami stres emosional dengan kategori berat yaitu 30 orang (35,7%).

Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen Tahun 2011

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penyalahgunaan minuman keras pada remaja laki-laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen

No.	Penyalahgunaan miras	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	42	50%
2.	Rendah	42	50%
	Total	84	100%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa responden yang menyalahgunakan minuman keras dengan kategori tinggi berjumlah 42 orang (50%) dan yang menyalahgunakan minuman keras dengan kategori rendah yaitu 42 orang (50%).

Hubungan Stres Emosional Dengan Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen tahun 2011

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Stres Emosional Dengan Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen

No.	Stres Emosional	Berat		Ringan		Total	
		f	%	f	%	f	%
	Penyalahgunaan Minuman keras						
1.	Tinggi	6	7,1	36	42,9	42	50
2.	Rendah	24	28,6	18	21,4	42	50
	Total	30	35,7	54	42,3	84	100

Sumber : Data Primer 2011

Tabel 4 memperlihatkan bahwa remaja yang stres emosional ringan dan melakukan penyalahgunaan minuman keras kategori tinggi yaitu 36 orang (42,9) sedangkan yang mengalami stres emosional berat dan melakukan penyalahgunaan minuman keras kategori rendah yaitu 24 orang (28,6%). Dilakukan uji statistik dengan menggunakan korelasi *Chi Square*. Hasil uji statistik didapatkan nilai χ^2 sebesar 14,985 dengan signifikansi (p) 0,000.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel dan perhitungan, dengan responden sebanyak 84 orang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres emosional dengan penyalahgunaan minuman keras pada remaja laki-laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen tahun 2011. Berikut bahasan mengenai variabel penelitian dan hubungan antar variabel yang diteliti.

Stres Emosional Yang Dialami Oleh Remaja Laki-Laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen Tahun 2011

Tabel 2 memperlihatkan bahwa responden yang mengalami stres emosional dengan kategori ringan yaitu 54 orang (42,3%) dan yang mengalami stres emosional dengan kategori berat yaitu 30 orang (35,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2010), menghasilkan data bahwa dari 35 responden sebagian besar mengalami stres tingkat rendah yaitu sebanyak 24 (68,6%). Hal ini dikarenakan karakteristik responden penelitian dalam rentan usia yang sama yaitu tahap remaja, sesuai dengan pendapat Keliat (2001) bahwa remaja banyak mengalami perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan lingkungan yang membutuhkan penyesuaian, hal ini sering menimbulkan stres mulai dari stres ringan. Jika tidak segera diatasi maka remaja akan mengalami stres berat, kecemasan sampai pada tahap depresi. Perkembangan super-ego dan perkembangan kognitif dari moralitas remaja yang relatif cepat sering menempatkan seseorang yang berusia remaja pada resiko stres yang lebih tinggi (Amir, 2006).

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 84 responden 6 (7,14%) diantaranya hanya bekerja sebagai buruh yang menyebabkan stres emosional kategori berat karena pendapatan yang tidak menentu, tetapi pengeluaran tidak dapat dihindari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2010), penelitiannya menghasilkan data bahwa semua responden di lokasi penelitian yaitu Lembaga

Permasyarakatan Narkotika Kelas II A Sleman Yogyakarta mempunyai kegiatan rutin seperti bekerja membuat kerajinan yang diadakan oleh LPN. Sehingga remaja tidak hanya diam tanpa aktifitas yang membuat remaja tersebut mengalami stres, tetapi aktifitas ini membuat para remaja merasa bosan sehingga didapatkan 11 (31,4%) mengalami stres sedang. Amir (2006) mengatakan bahwa remaja yang tidak memiliki aktifitas atau rutinitas yang sama dalam jangka waktu yang lama akan menjadi salah satu penyebab banyaknya remaja yang mengalami stres, dan pada penelitiannya yaitu sebanyak 77,8% remaja mengalami stres karena banyaknya waktu luang dan aktifitas yang sama dalam jangka waktu yang lama akan membuat remaja selalu teringat dengan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan kejiwaan seperti stres emosional.

Tabel 1 juga menjelaskan bahwa sebagian besar dari remaja adalah berpendidikan akhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 37 responden (44,05%). Tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya stres emosional pada remaja. Tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2010), bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berpendidikan akhir SMA yaitu sebanyak 16 (45,7%) responden. Tetapi Keliat (2001) beranggapan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak bisa dijadikan tolak ukur seseorang dalam memecahkan suatu masalah, dengan kata lain walaupun tingkat pendidikan mereka berada diatas tingkat SMA, tetap tidak dapat menutup kemungkinan terjadinya stres emosional pada remaja.

Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen Tahun 2011

Hasil penelitian yang dilakukan pada 84 responden didapatkan hasil yang memiliki kategori tinggi dalam melakukan penyalahgunaan minuman keras yaitu 42 orang (50%) data ini dapat dilihat dari tabel 3 ditandai dengan remaja mengkonsumsi alkohol pada saat menghadapi masalah dan mereka tidak mengetahui bahwa dampak dari minuman keras sangat besar dan berbahaya bagi kesehatan tubuh. Kartini (2004), bahwa minuman keras yang mudah didapat dan kegunaan atau khasiat bagi pengguna, dianggap dapat melupakan masalah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwi (2008), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar yaitu 33 (63,5%) remaja tidak mengalami kecenderungan penyalahgunaan minuman keras. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 42 (50%) responden menyalahgunakan minuman keras dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas remaja menyalahgunakan minuman keras kategori tinggi sejumlah 42 (50%) responden. Hal ini karena mereka mempunyai masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri sehingga untuk melupakan masalah yang dihadapi, remaja menyalahgunakan minuman keras, data ini didapatkan dari hasil wawancara dengan 6 orang remaja di Desa Patuk Gawemulyo. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hawari (2006), bahwa remaja yang mempunyai masalah dan tidak dapat menyelesaikan akan melakukan penyalahgunaan minuman keras sebesar 19,9 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang dapat menyelesaikan masalahnya. Pada penelitian ini responden dikendalikan dengan memilih responden usia 17-22 tahun karena usia ini masih dikatakan remaja sehingga hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 42 orang (50%) menyalahgunakan minuman keras kategori tinggi. Depkes RI (2010) menyatakan bahwa dikatakan usia remaja adalah 15-23 tahun, dari remaja awal

sampai pada remaja akhir dan masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan yang segala hal ingin dicobanya termasuk minuman keras.

Sumiati (2009), mengungkapkan bahwa remaja dengan kondisi keluarga yang tidak baik (dysfungsi keluarga) misalnya kedua orang tua bercerai atau berpisah, kedua orang tua terlalu sibuk dan hubungan segitiga antara ayah, ibu dan anak tidak harmonis dan pola asuh yang *otoriter* mempunyai resiko relatif 7,9 kali untuk menyalahgunakan minuman keras dibandingkan dengan mereka yang hidup dalam keluarga yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang menyalahgunakan minuman keras dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 42 (50%) responden.

Larangan yang jelas dan tegas dalam Agama Islam tentang konsumsi khamar (minuman keras) tercantum dalam QS. Al-Maidah: 90-91 yang berbunyi:

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamar, berjudi, berkorban untuk berhala mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan syetan, karena itu jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu memperoleh keberuntungan."

Hal ini dapat dibuktikan dari tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa dari 84 responden menyalahgunakan minuman keras dengan kategori tinggi berjumlah 42 (50%) orang. Peneliti tidak mengungkapkan fakta terkait dengan pengaruh kecemasan dan teman sebaya. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini faktor tersebut tidak dikendalikan dengan kata lain diabaikan. Namun demikian Safaria (2009), mengemukakan bahwa kecemasan berpengaruh terhadap penyalahgunaan minuman keras sebesar 13,8% sedangkan pengaruh teman sebaya berpengaruh sebesar 81,3% terhadap penyalahgunaan minuman keras.

Hubungan Stres Emosional Dengan Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen

Berdasarkan tabel 4 dari 84 responden diperoleh data bahwa remaja yang stres emosional ringan dan melakukan penyalahgunaan minuman keras kategori tinggi yaitu 36 orang (42,9) sedangkan yang paling banyak mengalami stres emosional berat melakukan penyalahgunaan minuman keras kategori rendah yaitu 24 orang (28,6%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Desa Patuk Gawemulyo mengalami stres emosional sehingga mereka menyalahgunakan minuman keras pada tingkat tinggi. Data ini juga dapat dilihat pada tabel 1 yang sebagian besar remaja bekerja sebagai petani yaitu 49 orang (58,33%) dan 2 remaja bekerja sebagai buruh bangunan serta dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 6 orang (7,14%) bekerja sebagai buruh yang penghasilannya tidak menentu. Hal ini sering membuat remaja stres karena banyak kebutuhan tetapi tidak memiliki hasil yang cukup dan tidak tetap.

Masalah seperti ini yang membuat mereka sering mengkonsumsi minuman keras untuk melupakan masalah dan menyenangkan diri. Malam hari digunakan untuk berkumpul dengan teman atau nongkrong di pinggir jalan dan waktu ini juga sering dimanfaatkan oleh remaja untuk minum-minuman keras. Remaja sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari masalah, terlebih remaja merupakan masa dimana banyak tekanan, keharusan dalam beradaptasi dari perubahan baik secara fisik, psikologis dan emosional yang labil (Soetjiningsih, 2004). Hal ini sangat berbahaya jika remaja tidak mempunyai mekanisme pertahanan diri dan strategi yang positif dalam menghadapi masalah, karena remaja dapat terjerumus ke dalam hal yang negatif serta menempuh jalan pintas yang fatal bagi remaja salah satunya dengan minum minuman keras. Jika stres emosional jangka panjang dan tidak segera diatasi maka remaja akan mengalami depresi ringan sampai depresi berat dan jika

penyalahgunaan minuman keras tidak segera diatasi misalnya dengan membuat peraturan yang tegas dan tertulis, serta menyadarkan remaja tentang bahaya minuman keras bagi kesehatan maka akan terjadi penurunan kesehatan pada remaja. Karena setiap remaja menghadapi masalah, mereka mengkonsumsi minuman keras untuk melupakan masalah yang dihadapi.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil analisis data uji statistik didapatkan nilai χ^2 sebesar 14,985 dengan signifikan (p) 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres emosional dengan penyalahgunaan minuman keras pada remaja laki-laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen tahun 2011. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwi (2008), hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan tingkat kecenderungan penyalahgunaan minuman keras pada remaja laki-laki di Dusun Kabregan Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta, dilihat dari hasil uji statistik nilai τ sebesar 0,112, dengan taraf signifikan $p > 0,005 = 0,381$. Perbedaan hasil penelitian ini menurut peneliti dikarenakan penelitian Siwi (2008) membahas tingkat depresi dan responden mayoritas berpendidikan SMA yaitu 36 (69,2%) responden bahkan ada yang sebagai Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 4 (7,7%) yang memungkinkan untuk mendapat informasi tentang depresi lebih banyak dan dapat mencegah penyebab dari depresi. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden tersebut tidak mengalami depresi dan semua mempunyai kecenderungan penyalahgunaan minuman keras pada tingkat rendah 33 (63,5%) responden. Sedangkan pada penelitian ini peneliti responden mayoritas berpendidikan tingkat SMP yaitu 37 (44,05%) dan bekerja sebagai petani sebanyak 49 (58,33%) yang pendapatannya tidak tetap setiap bulannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Soetjningsih (2004), bahwa tingkat stres pada remaja dapat mempengaruhi cara penyelesaian masalah, dimana sebagian dari mereka mengambil sikap yang adaptif dalam pemecahan masalahnya dan sebagian lagi mengambil sikap maladaptif dan cenderung mengalami stres. Sikap maladaptif merupakan sebuah dorongan mental yang tidak sehat berasal dari dalam diri remaja, merupakan awal dari sebuah tindakan. Serta remaja yang mengalami stres memiliki kecenderungan untuk bersikap dan bertindak maladaptif salah satunya adalah mengkonsumsi minuman keras. Seperti yang diungkapkan oleh Safaria (2009), bahwa stres emosional yang berlangsung terus-menerus akan berakibat negatif karena mengganggu kesehatan fisik maupun psikis misalnya timbul keluhan seperti gelisah, cemas, mudah marah, gugup, takut dan mudah tersinggung. Perasaan ini yang sering menyebabkan remaja yang tidak dapat mengendalikan emosinya akan melakukan tindakan negatif, salah satunya penyalahgunaan minuman keras.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi bahwa masih terdapatnya variabel pengganggu yang tidak dikendalikan seperti pengaruh teman sebaya dan kecemasan, hal ini berakibat variabel tersebut ikut berperan dalam kejadian penyalahgunaan minuman keras sehingga mengurangi keakuratan hasil penelitian. Penelitian ini juga hanya menggunakan kuesioner, dimana dalam kuesioner penelitian masih bersifat umum sehingga belum dapat mengetahui perilaku penyalahgunaan minuman keras pada remaja laki-laki secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa stres emosional yang dialami oleh remaja laki-laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen termasuk dalam kategori ringan yaitu 54 orang (42,3%) dan yang mengalami stres emosional dengan kategori berat yaitu 30 orang (35,7%). Sedangkan penyalahgunaan minuman keras pada remaja laki-laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen termasuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 42 orang (50%) dan yang menyalahgunakan minuman keras kategori rendah yaitu 42 orang (50%). Dan hasil uji statistik didapatkan nilai χ^2 sebesar 14,985 dengan signifikansi (p) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres emosional dengan penyalahgunaan minuman keras pada remaja laki-laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen.

Saran

Disarankan untuk memberikan penyuluhan mengenai stres emosional dan penyalahgunaan minuman keras, sehingga dapat menurunkan jumlah penyalahgunaan minuman keras di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen. Bagi STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta khususnya pembaca di perpustakaan agar menambah informasi tentang stres emosional dan penyalahgunaan minuman keras, sehingga pengetahuan mahasiswa tentang stres emosional dan penyalahgunaan minuman keras semakin bertambah serta dapat menghindari penyebab kedua hal tersebut. Peneliti yang akan datang, disarankan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan mengendalikan variabel pengganggu seperti pengaruh teman sebaya dan kecemasan, sehingga hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, 2006. *Depresi Aspek Neurobiologi Diagnosis Dan Tatalaksana*. FKUI, Jakarta.
- Aritonang, 2010. *Remaja Stres* <http://tabloidmingguandetak.blogspot.com> diakses pada tanggal 24 Januari 2011.
- Depkes RI, 2010. *Kesehatan Remaja*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hidayat, A, A, A., 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*, Salemba Medika, Jakarta.
- Joewana, S., 2005. *Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif Penyalahgunaan Napza/Narkoba*, Edisi 2. EGC, Jakarta.
- Kartini, M., 2004. *Hubungan Faktor Pendorong Penyalahgunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja Di Dusun Jebungan Kecamatan Klaten Utara*. Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Kedokteran, UGM, Yogyakarta.
- Keliat, B, A., 2001. *Penatalaksanaan Stres*, EGC, Jakarta.
- Kemala, 2007. *Stres Pada Remaja dan Solusinya* <http://myawal.wordpress.com> diakses pada tanggal 28 Maret 2011

- Safaria, T., 2009. *Manajemen Emosi*, Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Diri Anda, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sentani, 2010. *Kasus Kriminal Karena Miras* <http://bintangpapua.com/index> diakses pada tanggal 31 Maret 2011.
- Siwi, A, K., 2008. *Hubungan Tingkat Depresi Dengan Tingkat Kecenderungan Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki di Dusun Kabregan Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta*, Skripsi tidak dipublikasikan, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta.
- Sumiati, 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*, Trans Info Media, Jakarta.
——— 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Trans Info Media, Jakarta.
- Susanti, W., 2010. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Narapidana Penyalahgunaan Napzadi Lembaga Permasyarakatan Narkotika Kelas II A Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Swarth, J., 2006. *Stres dan Nutrisi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tahrir, 2010. *Warga Jateng Tewas Akibat Miras Oplosan* <http://www.forumdiskusi.com/index>, diakses pada tanggal 12 Januari 2011.
- Widianti, 2007. *Psikopat, Paranoid dan Gangguan Kepribadian Lainnya*. FKUI, Jakarta.
- Yamani, 2009. *Indonesia Medika* <http://www.newsmedical.net/news/page=2>, diakses pada tanggal 29 November 2010.